

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film merupakan media seni yang kuat karena menggabungkan gambar bergerak, suara, dan narasi untuk menyampaikan pesan serta membangkitkan emosi penonton. Sebagai bentuk seni, film mencakup berbagai aspek seperti sinematografi, artistik, penyuntingan, akting, dan desain suara. Kombinasi elemen-elemen ini memungkinkan film menciptakan pengalaman yang mendalam dan menggugah pemikiran (Bordwell et al., 2023). Untuk menghadirkan pengalaman tersebut, diperlukan perpaduan visual, pencahayaan, audio, serta pemahaman terhadap respons penonton. Salah satu faktor utama dalam mewujudkan tampilan visual yang diinginkan adalah aspek artistik.

Saat ini, film-film Indonesia sedang menuju era keemasan. Salah satu contoh film yang memiliki dampak besar terhadap perfilman Indonesia adalah *Ada Apa dengan Cinta?* (AADC). Film ini pertama kali dirilis pada tahun 2002 dan sukses besar dengan lebih dari 2,7 juta penonton, menjadikannya sebagai salah satu film Indonesia terlaris pada masanya. Reaksi masyarakat termasuk positif dan sekarang, film ini merupakan film yang legendaris di jenjang perfilman Negara Indonesia.

Seorang *Art Director* berperan dalam menghidupkan naskah lewat elemen visual yang mendukung cerita, juga mengatur keputusan kreatif dan teknis untuk tampilan film, dari set, warna, hingga suasana, agar sesuai dengan visi sutradara. (Barnwell, 2022) Dalam program magang ini, penulis terlibat dalam produksi film panjang musikal yang merupakan rekreasi dari *Ada Apa dengan Cinta?* pertama, tetapi dengan pendekatan baru dan pemeran yang berbeda. Sebagai bagian dari tim artistik yang dipimpin oleh *Art Director* Dita Gambiro, penulis berkesempatan untuk mendalami lebih jauh tentang tata artistik dalam sebuah film musikal. Melalui pengalaman ini, penulis berharap dapat mengasah keterampilan kreatif, memahami lebih dalam proses produksi film, serta menerapkan ilmu yang telah dipelajari di dunia profesional.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Penulis menjalani magang di *basecamp* “Artistik124”, yang dimiliki oleh *Art Director*, Dita Gambiro, untuk belajar langsung tentang *workflow* di departemen artistik dan merasakan langsung bagaimana industri perfilman bekerja. Selain sebagai syarat kelulusan di Universitas Multimedia Nusantara, magang ini juga jadi kesempatan buat saya mengasah *soft skill* dan keterampilan profesional, terutama dalam peran penata artistik. Saya ingin memahami proses produksi film secara nyata, belajar menerjemahkan konsep visual, serta bekerja sama dengan tim di lapangan. Lewat pengalaman ini, saya berharap bisa menambah wawasan, meningkatkan kemampuan teknis dan kreatif, serta membangun dasar yang kuat buat karir di industri perfilman.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis memiliki minat yang mendalam untuk menjalani magang di bidang tata artistik dalam industri film Indonesia. Sebagai langkah awal sebelum memulai program magang, penulis melakukan riset mengenai beberapa *art director* ternama di Indonesia yang karyanya dianggap inspiratif. Salah satu sosok yang menarik perhatian penulis adalah Dita Gambiro, yang memiliki pengalaman dan portfolio yang sangat luas, dengan kualitas pekerjaan yang tinggi. Penulis juga ingin mengetahui lebih dalam tentang dunia artistik dan teknis-teknis pekerjaan artistik yang membuat hasil pada layar terasa sangat magis dan masuk akal ke sebuah penceritaan.

Setelah mendalami keputusan untuk menjalani magang di bawah bimbingan Dita Gambiro, penulis menyiapkan dokumen-dokumen penting seperti *curriculum vitae* (CV) dan portfolio. Penulis mengajukan lamaran sebagai *set dresser* melalui pesan langsung *direct message* di aplikasi Instagram pada tanggal 12 Desember 2024. Pesan tersebut mendapat balasan pada tanggal 18 Desember 2024, di mana penulis mendapatkan balasan pada *direct message* itu juga, untuk mengirimkan CV dan portfolio ke alamat email yang diberikan. Setelah mengirimkan dokumen yang diminta, penulis mendapatkan informasi mengenai tahap selanjutnya, yaitu sesi perkenalan melalui *Google Meet* bersama tim yang bekerja di bawah naungan Dita

Gambiro. Dalam pertemuan tersebut, penulis diberikan gambaran mengenai proyek produksi yang akan diikuti.

Pada film *Rangga & Cinta* yang akan mengalami tahap produksi di tahun 2025, tim artistik124 mencakup proses *pre-production* dan *shooting* selama total 43 hari. Periode *pre-production* dimulai pada 23 Desember 2024, sementara hari terakhir *shooting* dijadwalkan pada 15 Maret 2025. Penulis kemudian menjalankan masa magang dibawah naungan Dita Gambiro sebagai *Graphic Designer* serta *Set Dresser* dalam perihal mendalami dan memahami *workflow* pekerjaan artistik dalam produksi sebuah film Layar Lebar.

Penulis mendapatkan informasi bahwa di selama proses *shooting* berlangsung, penulis akan tinggal di *basecamp* yang bernama Artistik124, yang memiliki lokasi Jalan. Haji Shibi, untuk melakukan preparasi, *meeting*, dan pengenalan lebih dalam terhadap kru-kru yang ada dalam *basecamp* Artistik124. Selama produksi penulis bekerja dan beristirahat di *basecamp* ini, yang menyediakan kamar perempuan. Namun, saat mendekati masa produksi, penulis diberitahu bahwa jam dan hari kerja akan semakin padat dan semakin sibuk. Penulis juga mengikuti masa pra produksi yang masih WFH (*Work from Home*) dan masa produksi yang bekerja dan *standby* di *basecamp* artistik.

